

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT BULUKUMBA

ITA KUMALA SARI

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Makassar

E-MAIL: kumalasariita25@gmail.com

ABSTRAK

Ita Kumala Sari. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Anwar Rauf dan Muis Dilla.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba periode 2015-2017. Penilaian mengenai kondisi koperasi menghasilkan suatu predikat apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, atau sangat tidak sehat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang sifatnya deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba khususnya neraca dan laporan sisa hasil usaha. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba periode 2015-2017 adalah CUKUP SEHAT. Hal ini ditunjukkan dari skor kesehatan yang didasarkan pada 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah dan aspek jatidiri koperasi. Total keseluruhan adalah 62,7. Berada pada kategori (60-80).

Kata kunci: Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, Aspek Jatidiri Koperasi

I. PENDAHULUAN

Koperasi pada awalnya dimulai pada abad ke-20. Pada umumnya sejarah koperasi dimulai dari hasil usaha kecil yang spontan dilakukan oleh rakyat kecil. Kemampuan ekonomi yang rendah mendorong para usaha kecil untuk terlepas dari penderitaan. Koperasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis koperasi, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. Koperasi Berkat Bulukumba ialah koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam yang dipercaya dapat melayani semua lapisan masyarakat baik berupa simpanan-simpanan maupun pinjaman.

Mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja pada usaha koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam agar diketahui maka, diperlukan bagi Departemen Koperasi baik tingkat pusat maupun daerah untuk melaksanakan penilaian kesehatan koperasi. Menurut Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP, menyatakan kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa ada beberapa aspek yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi diantaranya pengelolaan laporan keuangan yang sesuai ketentuan SK MenKop dan UKM untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi.

Tabel 1. Data keuangan KSP Berkat Bulukumba TB. 2015-2017

| Aspek Penilaian Kesehatan | 2015 (%) | 2016 (%) | 2017 (%) | Perkembangan |
|---|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
| Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset | 36,63 | 34,09 | 31,85 | Turun |
| Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan | 96,14 | 97,31 | 98,04 | Naik |
| Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Aset | 4,53 | 4,98 | 4,50 | Berfluktuasi |
| Rasio Kas | 31,34 | 28,68 | 27,13 | Turun |
| Rasio Rentabilitas Aset | 2,39 | 2,11 | 1,93 | Turun |
| Rasio Partisipasi Bruto | 26,52 | 26,04 | 28,14 | Berfluktuasi |

Sumber: Laporan Keuangan Berkat Bulukumba (Data diolah, tahun 2018).

Data pada tabel di atas, tampak 6 dari 7 aspek penilaian kesehatan keuangan KSP Berkat Bulukumba Tahun Buku 2015-2017 yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Pada aspek permodalan yang mengukur rasio modal sendiri terhadap total aset mengalami penurunan karena tiap komponen modal sendiri yaitu simpanan pokok, wajib, dana hibah, dan seterusnya mengalami kenaikan namun tidak sebanding dengan kenaikan proporsinya yaitu total aset.

Aspek kualitas aktiva produktif yang mengukur rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman mengalami kenaikan karena jumlah pinjaman yang di berikan kepada anggota besarnya hampir sama dengan jumlah piutang keseluruhan. Aspek efisiensi yang menggunakan rasio aktiva tetap terhadap total aset mengalami pasang surut (fluktuasi) disebabkan karena kenaikan pada jumlah aktiva tetap tidak sebanding dengan kenaikan pada total aset.

Aspek likuiditas yang menggunakan rasio kas (*cash ratio*) mengalami penurunan secara terus menerus. Aspek kemandirian & pertumbuhan menggunakan rasio rentabilitas aset juga mengalami hal yang sama yaitu terjadi penurunan secara terus menerus begitupun dengan aspek jatidiri koperasi. Namun, menurunnya setiap aspek penilaian dari tahun ke tahun tidak dapat dijadikan jaminan bahwa suatu koperasi tersebut berada dalam kondisi yang tidak sehat.

Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk menganalisa tingkat kesehatan KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 yang isinya terdiri dari 7 aspek penilaian yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana tingkat kesehatan koperasi pada KSP Berkat Bulukumba di Kota Makassar ?”

II. KAJIAN PUSTAKA

a. Koperasi

Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Undang-undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 2 bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi

b. Koperasi simpan pinjam (KSP)

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota dan koperasi lain, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan KSP, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam adalah meningkatkan usaha anggota dan menyatukan potensi usaha serta mengembangkan kerjasama antar koperasi simpan pinjam.

c. Tinjauan tentang Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam menurut SK MenKop dan UKM No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008

Penilaian kesehatan KSP sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan sehingga koperasi dapat mengambil keputusan untuk kemajuan koperasi selanjutnya. Faktor-faktor yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi menurut Kep Men No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 adalah:

1. Permodalan

- a) Rasio modal sendiri terhadap total aset

Hasil perhitungan rasio modal sendiri dengan total aset adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri (MS)}}{\text{Total Aset (TA)}} \times 100\%$$

- b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko aset
Hasil perhitungan modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko aset adalah :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Beresiko}} \times 100\%$$

- c) Rasio kecukupan Modal sendiri
Hasil perhitungan kecukupan modal sendiri adalah :

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Aspek kualitas aktiva produktif

- a) Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan :

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

- b) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba:

$$\frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

- c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

- d) BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman

$$\frac{\text{BMPP Calon Anggota, dll}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

- a) Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- 1) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 2) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 3) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 4) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- 5) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”).

4. Efisiensi

- a) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- b) Rasio aktiva tetap terhadap total aset, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c) Rasio efisiensi pelayanan, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Gaji & Honor Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

5. Aspek likuiditas

Penilaian likuiditas KSP/USP koperasi dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu:

- 1) Rasio kas, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100\%$$

6. Aspek Kemandirian dan pertumbuhan

Penilaian ini didasarkan pada 3 rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

- a) Rasio rentabilitas aset
- $$\frac{SHU \text{ Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$
- b) Rasio rentabilitas modal sendiri
Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas. Perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:
Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :
- $$\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$
- c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, perhitungannya ditrtapkan sebagai berikut:
- $$\frac{SHU \text{ Kotor}}{\text{Beban Usaha} + \text{beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

7. Jatidiri koperasi

Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 rasio, yaitu:

- a) Rasio partisipasi bruto. Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :
- $$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$
- b) Rasio Promosi ekonomi anggota. Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :
- $$\frac{PEA}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang sifatnya deskriptif yaitu dengan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan berdasarkan SK MenKop dan UKM Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam.

a. Permodalan (P)

Untuk menghitung aspek permodalan, diperlukan tiga komponen dalam melakukan perhitungannya, yaitu komponen modal sendiri, total aktiva dan pinjaman diberikan berisiko.

terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian mengolah, menganalisis, selanjutnya menginterpretasikan, sehingga dapat memberikan penilaian mengenai kesehatan keuangan koperasi dari dimensi laporan keuangan KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan secara keseluruhan pada KSP Berkat Bulukumba pada tahun 2015 sampai 2017.

Memperoleh bahan informasi sehubungan dengan penulisan proposal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan yang bersumber dari KSP Berkat Bulukumba maupun dari sumber pustaka yang dimaksudkan untuk mempelajari teori-teori yang terkait dengan penelitian ini.

Rumus yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan berdasarkan SK Menteri Koperasi, pengusaha kecil dan menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi adalah sebagai berikut:

1. Permodalan
2. Kualitas aktiva produktif
3. Manajemen
4. Efisiensi
5. Likuiditas
6. Kemandirian dan pertumbuhan
7. Jatidiri koperasi

1) Menghitung modal sendiri

Tabel 26: Modal Sendiri KSP Berkat Bulukumba

| NO. | URAIAN | TAHUN 2015 (Rp) | TAHUN 2016 (Rp) | TAHUN 2017 (Rp) |
|---------------|------------------|-----------------------|------------------------|------------------------|
| 1 | Simpanan Pokok | 8,601,200,000 | 9,062,650,000 | 9,406,920,000 |
| 2 | simpanan Wajib | 31,919,246,630 | 35,840,971,096 | 39,430,854,996 |
| 3 | donasi | 2,083,000 | 2,083,000 | 2,083,000 |
| 4 | cadangan | 16,275,705,198 | 18,543,640,772 | 20,887,099,346 |
| 5 | cadangan risiko | 34,527,418,147 | 36,327,319,451 | 33,650,874,768 |
| 6 | penyertaan modal | 1,505,000,000 | 1,620,000,000 | 1,690,000,000 |
| 7 | hibah KCK | 500,000 | 500,000 | 500,000 |
| 8 | Hibah BBM | 100,000,000 | 100,000,000 | 100,000,000 |
| 9 | Pangkal Goro | 78,905,000 | 78,905,000 | 78,905,000 |
| 10 | Sisa Hasil Usaha | 6,479,815,923 | 6,695,595,923 | 6,802,056,090 |
| JUMLAH | | 99,489,873,898 | 108,271,665,242 | 112,049,293,200 |

Sumber: Neraca KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

2) Komponen Permodalan

Tabel: 27 Komponen Permodalan KSP Berkat Bulukumba

| No. | Komponen Permodalan | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----|-----------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1. | Modal sendiri | 99,489,873,898 | 108,271,665,242 | 112,049,293,200 |
| 2. | Total Aktiva | 271,577,416,917 | 317,583,525,833 | 351,755,270,532 |
| 3. | Pinjaman Diberikan berisiko | 201,902,827,236 | 240,276,139,913 | 270,182,062,193 |

Sumber: data keuangan KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

a) Rasio modal sendiri terhadap total aktiva

$$P1 = \frac{\text{Modal Sendiri (MS)}}{\text{Total Aktiva (TA)}} \times 100\%$$

$$P1 (2015) = \frac{99,489,873,898}{271,577,416,917} \times 100\% = 36,63\%$$

$$P1 (2016) = \frac{108,271,665,242}{317,583,525,833} \times 100\% = 34,09\%$$

$$P1 (2017) = \frac{112,049,293,200}{351,755,270,532} \times 100\% = 31,85\%$$

Penilaian P1 dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar proporsi modal sendiri dari total aktiva. Dapat dilihat hasil penilaian P1 MS terhadap TA tahun 2015-2017 sebesar

36,63%, 34,09%, dan 31,85% (lebih dari 20%) maka nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio modal sendiri terhadap total aset adalah 6 (lihat tabel 2).

Rata-rata hasil rasio modal sendiri terhadap total aset KSP Berkat Bulukumba pada tiga tahun terakhir yaitu sebesar 34,19%, Artinya dari 100% total aktiva yang dimiliki terdapat proporsi modal sendiri sebesar 34,19%.

b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko

$$P2 = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\%$$

$$P2 (2015) = \frac{99,489,873,898}{201,902,827,236} \times 100\% = 49,28\%$$

$$P2 (2016) = \frac{108,271,665,242}{240,276,139,913} \times 100\% = 45,06\%$$

$$P2 (2017) = \frac{112,049,293,200}{270,182,062,193} \times 100\% = 41,47\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada KSP Berkat Bulukumba adalah 49,28%, 45,06%, dan 41,47% (masing-masing berada pada kisaran angka antara 40 hingga 50%) maka nilainya adalah 50 dan skor untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko adalah 3,0. Hasil rata-rata rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko pada tahun 2015-2017 yaitu 45,27%, Artinya dari 100% pinjaman yang berisiko mampu dijamin oleh modal sendiri sebesar 45,27% selebihnya dijamin oleh utang.

3) Menghitung modal tertimbang

Tabel 28. Perhitungan Modal Tertimbang KSP

| NO. | KOMPONEN MODAL | MT 2015 | MT 2016 | MT 2017 |
|------------------------|------------------------|----------------|----------------|----------------|
| I Modal Sendiri | | | | |
| 1. | modal anggota | - | - | |
| | a. simpanan pokok | 8,601,200,000 | 9,062,650,000 | 9,406,920,000 |
| | b. simpanan wajib | 31,919,246,630 | 35,840,971,096 | 39,430,854,996 |
| 2. | modal penyertaan | 752,500,000 | 810,000,000 | 845,000,000 |
| 3. | cadangan umum | 16,275,705,198 | 18,543,640,772 | 20,887,099,346 |
| 4. | cadangan tujuan risiko | 17,263,709,074 | 18,163,659,762 | 16,825,437,384 |
| 5. | modal sumbangan | 2,583,000 | 2,583,000 | 2,083,000 |
| 6. | modal penyetaraan | - | - | - |
| 7. | SHU belum dibagi | 3,239,907,962 | 3,347,797,962 | 3,401,028,045 |
| II Kewajiban | | | | |
| 8. | tabungan koperasi | 59,085,925 | 59,015,925 | 58,645,925 |
| 9. | simpanan berjangka | 37,803,010,000 | 48,037,035,000 | 57,293,285,000 |
| 10. | beban yang masih | - | - | - |

harus dibayar

| | | | |
|-------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| 11. dana yang diterima | 1,164,381,191 | 2,623,028,671 | 3,716,499,933 |
| 12. kewajiban lain lain | - | - | - |
| Modal Tertimbang | 117,081,328,979 | 136,490,382,151 | 151,866,853,629 |

Sumber: Neraca KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

4) Komponen perhitungan ATMR KSP

Tabel 29. Komponen perhitungan ATMR KSP

| KOMPONEN MODAL | AT 2015 | AT 2016 | AT 2017 |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|
| Kas/bank | - | - | - |
| tabungan dan simpanan berjangka | - | - | - |
| surat surat berharga | 234,087,113 | 239,239,141 | 239,239,141 |
| pinjaman yang diberikan pada anggota | 194,110,981,986 | 233,809,144,963 | 264,891,482,293 |
| pinjaman yang diberikan pada calon anggota, koperasi lain, dll | 7,791,845,250 | 6,466,994,950 | 5,290,579,900 |
| penyertaan pada koperasi, anggota, dan pihak lain | - | - | - |
| pendapatan yang masih harus diterima | - | - | - |
| aktiva tetap | 8,612,211,005 | 11,062,377,860 | 11,091,913,936 |
| ATMR | 210,749,125,354 | 251,577,756,914 | 281,513,215,269 |

Sumber: Neraca KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

c) Rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR

$$P3 = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$P3 (2015) = \frac{117,081,328,979}{210,749,125,354} \times 100\% = 55,55\%$$

$$P3 (2016) = \frac{136,490,382,151}{251,577,756,914} \times 100\% = 54,25\%$$

$$P3 (2017) = \frac{151,866,853,629}{281,513,215,269} \times 100\% = 53,95\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri pada KSP Berkat Bulukumba memperoleh hasil 55,55%, 54,25%, dan 53,95% dimana rasio modalnya lebih dari 8% dengan nilai masing-masing 100 dan skor untuk rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR adalah 3,00. Rata-rata rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR pada tahun 3 tahun terakhir yaitu

54,58%, Artinya dari 100% aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) mampu dijamin oleh modal tertimbang sebesar 54,58%, selebihnya dijamin oleh utang.

b. Kualitas aktiva produktif (KAP)

1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan

$$KAP = \frac{Piutang\ Anggota}{Total\ Piutang} \times 100\%$$

$$KAP1\ (2015) = \frac{194,110,981,986}{201,902,827,236} \times 100\% = 96,14\%$$

$$KAP1\ (2016) = \frac{233,809,144,963}{240,276,139,913} \times 100\% = 97,31\%$$

$$KAP1\ (2017) = \frac{264,891,482,293}{270,182,062,193} \times 100\% = 98,04\%$$

Rasio pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan pada KSP Berkat Bulukumba ialah 96,14%, 97,31%, 98,04% rasionya diatas 75% yang nilainya 100, dan skornya adalah 10,00. Rata-rata hasil rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan pada tahun 2015-2017 yaitu, 97,16%. Artinya dari 100% total piutang terdapat 97,16% piutang yang diberikan khusus kepada anggota. Selebihnya 2,84% diberikan kepada Non anggota atau lembaga lain.

2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

Memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut:

- a) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
- b) 75% dari pinjaman yang diragukan (PDR)
- c) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

Tabel 30. Komponen pinjaman bermasalah KSP Berkat Bulukumba

| TAHUN | PKL | PDR | Pm 1 |
|-------|---------------|-----|---------------|
| 2015 | 3.897.422.625 | 0 | 1.397.980.257 |
| 2016 | 3,233,497,475 | 0 | 1,470,867,008 |
| 2017 | 2,645,289,950 | 0 | 1,718,243,606 |

Sumber: Neraca KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

$$KAP2 = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{Pinjaman\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

$$KAP2\ (2015) = \frac{3.897.422.625 + 0 + 1.397.980.257}{201,902,827,236} \times 100\% = 2,62\%$$

$$KAP2\ (2016) = \frac{3,233,497,475 + 0 + 1,470,867,008}{240,276,139,913} \times 100\% = 1,96\%$$

$$\text{KAP2 (2017)} = \frac{2,645,289,950 + 0 + 1,718,243,606}{270,182,062,193} \times 100\% = 1,62\%$$

Hasil perhitungan di atas, dapat dilihat hasil perhitungan KAP2 tahun 2015-2017. Angka rasio yang diperoleh adalah 2,62%, 1,96%, dan 1,62%. Karena rasio RPM masing-masing berada di antara 0 hingga 10%, maka nilainya 80, dan skornya adalah 4,0.

Rata-rata hasil rasio ini pada KSP Berkat Bulukumba selama tiga tahun terakhir yaitu 2,07%, artinya setiap 100% pinjaman yang diberikan terdapat pinjaman yang bermasalah 2,07%. Rasio yang dihasilkan menjelaskan bahwa risiko tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan oleh anggota relatif kecil.

3) Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

$$\text{KAP3} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

$$\text{KAP3 (2015)} = \frac{34,527,418,147}{124,852,564,801} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{KAP3 (2016)} = \frac{36,327,319,451}{150,173,483,204} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{KAP3 (2017)} = \frac{33,650,874,768}{170,189,226,344} \times 100\% = 20\%$$

Rasio cadangan risiko terhadap rasio pinjaman bermasalah adalah 28%, 24%, dan 20%, berada pada rentang angka antara 20 hingga 30%, maka diperoleh nilai 30 dengan skor 1,5. Hasil rata-rata rasio ini pada tahun 2015-2017 yaitu 24%, artinya setiap 100 % pinjaman bermasalah dijamin oleh 24% cadangan resiko.

4) BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap Volume Pinjaman

$$\text{KAP4} = \frac{\text{BMPP Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{KAP4 (2015)} = \frac{15,800,000,000}{201,902,827,236} \times 100\% = 7,83\%$$

$$\text{KAP4 (2016)} = \frac{17,975,000,000}{240,276,139,913} \times 100\% = 7,48\%$$

$$\text{KAP4 (2017)} = \frac{20,517,000,000}{270,182,062,193} \times 100\% = 7,59\%$$

BMPP pada KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 7,83%, 7,48, dan 7,59% karena kurang dari ketentuan maksimal yaitu 25%, maka nilainya adalah 100, dengan skor 5. Hasil rata-raa pada rasio ini yaitu 7,63%, artinya BMPP yang bisa diberikan kepada setiap kreditur sebesar 7,63% dari total piutang yang dikeluarkan.

c. Manajemen

Penilaian terhadap aspek manajemen mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan manajemen dalam pengelolaan koperasi sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan lancar. Penilaian ini ditujukan pada karyawan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba terhadap beberapa komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas periode tahun 2015-2017 yang

dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan.

Tabel 31. Aspek Manajemen 2015-2017

| No. | ASPEK MANAJEMEN | SKOR |
|--------|-----------------------|-------|
| 1. | Manajemen Umum | 2,75 |
| 2. | Manajemen Kelembagaan | 3,00 |
| 3. | Manajemen Permodalan | 2,40 |
| 4. | Manajemen Aktiva | 2,40 |
| 5. | Manajemen Likuiditas | 2,40 |
| Jumlah | | 12,95 |

Sumber : *angket penelitian kesehatan Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 (terlampir)*

Penilaian manajemen KSP Berkat Bulukumba skornya sebanyak 12,95 dari totalnya yaitu 15. Hasil itu didapatkan sesuai dengan petunjuk atau angket penilaian yang diberikan pada karyawan koperasi. Dimana untuk manajemen umum jumlah jawaban YA sebanyak 11 dari 12 pertanyaan, sehingga skor yang didapat ialah sebanyak 2,75. Penilaian manajemen kelembagaan jumlah jawaban yang menjawab YA sebanyak 6 dari 6 pertanyaan dengan skor paling maksimal ialah 3,00. Manajemen permodalan jumlah jawaban YA adalah 4 dari 5 pertanyaan dengan skor 2,40. Untuk manajemen aktiva mendapatkan jumlah jawaban YA sebanyak 8 dari 10 total pertanyaan. Terakhir untuk penilaian manajemen likuiditas mendapatkan jumlah jawaban YA sebanyak 4 dari 5 pertanyaan.

d. Efisiensi (E)

Untuk menghitung efisiensi adalah:

- 1) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$E1 = \frac{\text{biaya operasional pelayanan}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$$

$$E1 (2015) = \frac{47,066,660}{53,546,476,114} \times 100\% = 87,90\%$$

$$E1 (2016) = \frac{55,865,348,807}{62,560,944,730} \times 100\% = 89,30\%$$

$$E1 (2017) = \frac{69,216,886,387}{76,018,942,477} \times 100\% = 91,05\%$$

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 87,90%, 89,30%, dan 91,05% dimana masing-masing berada pada rentang 85 hingga 100%, nilainya 50 dengan skor 2.

Hasil rata-rata rasio ini pada tahun 2015-2017 yaitu 89,41%, artinya setiap pendapatan 100% digunakan 89,41%, untuk biaya operasional selebihnya dimasukkan ke modal sendiri (SHU sebelum pajak).

- 2) Rasio aktiva tetap terhadap total aset

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$E2 = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$E2 (2015) = \frac{12,303,158,579}{271,577,416,917} \times 100\% = 4,53\%$$

$$E2 (2016) = \frac{15,803,396,943}{317,583,525,833} \times 100\% = 4,98\%$$

$$E2 (2017) = \frac{15,845,591,337}{351,755,270,532} \times 100\% = 4,50\%$$

Rasio aktiva tetap terhadap total aset KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah

4,53%, 4,98% dan 4,50% dimana masing-masing berada pada rentang 0 hingga 25%, nilainya 100 dengan skor 4. Hasil rata-rata pada rasio ini 4,67%, artinya kekayaan KSP Berkat Bulukumba itu berasal dari aktiva tetap yang sebesar 4,67%, selebihnya dari aktiva lancar dan investasi jangka panjang.

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$E3 = \frac{\text{Jumlah Gaji dan Honorarium Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

$$E3 (2015) = \frac{12,912,122,050}{201,902,827,236} \times 100\% = 6,40\%$$

$$E3 (2016) = \frac{14,672,344,550}{240,276,139,913} \times 100\% = 6,11\%$$

$$E3 (2017) = \frac{17,946,396,000}{270,182,062,193} \times 100\% = 6,64\%$$

Rasio rasio efisiensi pelayanan KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 6,40%, 6,11% dan 6,64% dimana masing-masing berada pada rentang 5 hingga 10%, nilainya 75 dengan skor 2. Rata-rata pada rasio ini adalah 6,38%, artinya dari 100% pendapatan Koperasi dialokasikan untuk beban gaji dan honor pengurus dan karyawan sebesar 6,38%.

e. Likuiditas (L)

Untuk menghitung likuiditas adalah:

1) Rasio kas, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$L1 = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$L1 (2015) = \frac{53,194,800,228}{169,758,780,638} \times 100\% = 31,34\%$$

$$L1 (2016) = \frac{58,524,285,842}{204,065,803,250} \times 100\% = 26,68\%$$

$$L1 (2017) = \frac{63,025,133,952}{232,272,977,466} \times 100\% = 27,13\%$$

Rasio kas KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 31,34%, 26,68% dan

27,13%, berada pada rentang rasio kurang dari 100%, maka diperoleh nilai 0 dengan skor 0. Hasil rata-rata rasio ini adalah 28,38%, artinya setiap 100% hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar 28,38%.

2) Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$L2 = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100\%$$

$$L2 2015 = \frac{201,902,827,236}{240,051,952,390} \times 100\% = 84,11\%$$

$$L2 2016 = \frac{240,276,139,913}{293,867,144,659} \times 100\% = 81,76\%$$

$$L2 2017 = \frac{270,182,062,193}{340,440,198,541} \times 100\% = 79,36\%$$

Rasio Pinjaman terhadap dana yang diterima KSP Berkat Bulukumba pada tahun 2015-2017 adalah 84,11%, 81,76% dan 79,36%. Dimana rasionya berada pada rentang angka antara 0 hingga 100%, maka diperoleh nilai 25 dengan skor 1,25. Hasil rata-rata rasio ini adalah 81,74%, artinya setiap 100% pinjaman yang diberikan mampu dijamin oleh dana yang diterima dari anggota seperti simpanan pokok dan simpanan berjangka sebesar 81,74%.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan Pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

1) Rasio Rentabilitas aset, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$KP 1 = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$KP 1 (2015) = \frac{6,479,815,923}{271,577,416,917} \times 100\% = 2,39\%$$

$$KP 1 (2016) = \frac{6,695,595,923}{317,583,525,833} \times 100\% = 2,11\%$$

$$KP 1 (2017) = \frac{6,802,056,090}{351,755,270,532} \times 100\% = 1,93\%$$

Rasio rentabilitas aset adalah 2,39%, 2,11% dan 1,93%, berada pada rentang kurang dari 5%, maka diperoleh nilai 25 dengan skor 0,75. Hasil rata-rata rasio ini adalah 2,14%, Artinya kemampuan KSP Berkat Bulukumba dalam menghasilkan SHU atau laba dari pendapatan bersih adalah sebesar 2,14% karena telah dikurangi dengan biaya operasional.

2) Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas. Perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KP2: } & \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 \text{KP2 (2015): } & \frac{67,514,779}{99,489,873,898} \times 100\% = 0,68\% \\
 \text{KP2 (2016): } & \frac{76,059,782}{108,271,665,242} \times 100\% = 0,70\% \\
 \text{KP2 (2017): } & \frac{74,171,967}{112,049,293,200} \times 100\% = 0,66\%
 \end{aligned}$$

Rasio rentabilitas modal sendiri KSP Berkat Bulukumba tahun 2015-2017 adalah 0,68%, 0,70% dan 0,66%, karena rasionya berada pada rentang kurang dari 5%, maka diperoleh nilai 25 dengan skor 0,75. Hasil rata-rata rasio ini 0,68%, artinya jumlah SHU yang diterima dari modal sendiri sebesar 0,68%.

3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, perhitungannya ditrtapkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KP3: } & \frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Usaha} + \text{beban Perkoperasian}} \times 100\% \\
 \text{KP3 (2015): } & \frac{6,479,815,923}{47,066,660,191} \times 100\% = 13,77\% \\
 \text{KP3 (2016): } & \frac{6,695,595,923}{55,865,348,807} \times 100\% = 11,99\% \\
 \text{KP3 (2017): } & \frac{6,802,056,090}{69,216,886,387} \times 100\% = 9,83\%
 \end{aligned}$$

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan adalah 13,77%, 11,99% dan 9,83%,

karena rasionya berada pada rentang kurang dari 100%, maka diperoleh nilai 0 dengan skor 0. Hasil rata-rata rasio ini 11,86%, Artinya kemampuan KSP Berkat Bulukumba dalam menghasilkan SHU setelah dipotong beban koperasi adalah sebesar 11,86%.

g. Jatidiri Koperasi (J)

1) Rasio partisipasi bruto. Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{J1: } & \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% \\
 \text{J1 (2015): } & \frac{53,546,476,114}{201,902,827,236} \times 100\% = 26,52\% \\
 \text{J1 (2016): } & \frac{62,560,944,730}{240,276,139,913} \times 100\% = 26,04\% \\
 \text{J1 (2017): } & \frac{76,018,942,477}{270,182,062,193} \times 100\% = 28,14\%
 \end{aligned}$$

Rasio Partisipasi Bruto adalah 26,52%, 26,04% dan 28,14%, karena rasionya berada pada rentang antara 25 hingga 50%, maka diperoleh nilai 50 dengan skor 3,50. Hasil rata-rata rasio ini 26,9%, Artinya pendapatan KSP Berkat Bulukumba sebesar 26,9% berasal dari total piutang.

2) Rasio Promosi ekonomi anggota. Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{J2: } & \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\% \\
 \text{J2 (2015): } & \frac{7,541,885,362}{32,779,366,630} \times 100\% = 23,01\% \\
 \text{J2 (2016): } & \frac{10,092,805,072}{44,903,621,096} \times 100\% = 22,48\% \\
 \text{J2 (2017): } & \frac{13,627,699,838}{48,837,774,996} \times 100\% = 27,90\%
 \end{aligned}$$

Rasio Promosi Ekonomi Anggota KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2019 adalah 23,01%, 22,48% dan 27,90%, karena rasionya berada pada rentang lebih dari 10%, maka diperoleh nilai 100 dengan skor 3,00. Hasil rasio ini 24,46%, artinya SHU yang diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota sebesar 24,46%.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba.

Menilai tingkat kesehatan KSP Berkat Bulukumba perlu langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 32. Penilaian Kesehatan KSP Berkat Bulukumba Tb.2015-2017

| No | Aspek yang dinilai | Komponen | SKOR |
|----|---------------------------|---|------|
| 1. | Permodalan | a. Rasio modal sendiri terhadap Total Aset | 6 |
| | | b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko | 3 |
| | | c. Rasio kecukupan modal sendiri | 3 |
| 2. | Kualitas Aktiva Produktif | a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan | 10 |
| | | b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman | 4 |
| | | c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah | 1,5 |
| | | d. BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman | 5 |
| 3. | Manajemen | a. Manajemen umum | 2,75 |
| | | b. Kelembagaan | 3,00 |
| | | c. Manajemen permodalan | 2,40 |
| | | d. Manajemn aktiva | 2,40 |
| | | e. Manajemen likuiditas | 2,40 |
| 4. | Efisiensi | a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto | 2,00 |
| | | b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset | 4,00 |
| | | c. Rasio efisiensi pelayanan | 2,00 |
| 5. | Likuiditas | a. Rasio kas | 0,00 |
| | | b. Rasio volume pinjaman dana yang diterima | 1,25 |
| 6. | Kemandirian & Pertumbahn | a. Rentabilitas aset | 0,75 |
| | | b. Rentabilitas modal sendiri | 0,75 |
| | | c. Kemandirian | 0,00 |
| 7. | Jatidiri Koperasi | a. Rasio partisipasi bruto | 3,50 |
| | | b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) | 3,00 |

| | | |
|--------------|---------------------------|-------------|
| Total | Jumlah=CUKUP SEHAT | 62,7 |
|--------------|---------------------------|-------------|

Sumber: data Sekunder dari data diolah, 2019

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan keuangan yang diperoleh terhadap Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba selama 3 tahun buku 2015-2017 adalah “**CUKUP SEHAT**”. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan tujuh aspek yaitu permodalan, aspek kalitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi yang sebesar 62,7 yang berdasarkan kriteria SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebesar **60-80**.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan, setelah menganalisis data yang telah diperoleh adalah:

1. Sebaiknya KSP Berkat Bulukumba bisa memperbaiki penyajian laporan keuangan agar lebih bisa menyajikan laporan keuangan dengan baik, supaya informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak yang terkait khususnya untuk menilai tingkat kesehatan keuangan KSP Berkat Bulukumba.
2. KSP Berkat Bulukumba sebaiknya melakukan analisis rasio keuangan secara periodik agar dapat diketahui sejauh mana kinerja keuangan yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen serta sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan.
3. KSP Berkat Bulukumba sebaiknya bisa menganalisis tentang kesehatan keuangan koperasi ini dengan berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

4. KSP Berkat Bulukumba sebaiknya Meningkatkan aspek kemandirian dan pertumbuhan agar menghasilkan laba yang maksimal dengan cara mengendalikan pengeluaran yang benar-benar tepat dan menunjang perkembangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sixta. 2008. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Kredit “WARSITETO” Kabupaten Lebak*. Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadhikusuma, dkk. 2001. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munir, Misbachul. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi*

*Simpan Pinjam “Cendrawasih”
Kecamatan Gubug TB 2011.*
Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Widya Manggala.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan
Usaha Kecil dan Menengah
Republik Indonesia Nomor
20/PER/M.KUKM/XI/2008
Tanggal 14 November 2008
Tentang Pedoman Penilaian
Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
Jakarta

Rudianto. 2010. *Akumtansi Koperasi.*
Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Manajemen.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sukardi. 2005. *Metodologi peneliian
pendidikan kompeensi dan
praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992
Tentang Perkoperasian.